

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari diselenggarakannya suatu pendidikan adalah untuk membentuk karakter manusia. Konteks kehidupan berbangsa dan bernegara menuntut perilaku yang berkarakter sehingga ciri khas bangsa Indonesia menjadi bangsa yang beradab dan mempertahankan eksistensinya. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan perilaku yang memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian semua warga sekolah untuk memberikan keputusan, acuan, memelihara kebaikan dan mengimplementasi karakter tersebut dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan baik¹. Pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam akhlak dan perilaku siswa. Pada sekolah SMP Tahfidz Duta Aswaja menanamkan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. SMP Tahfidz Duta Aswaja merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kudus yang berbasis *boarding school*. Terdapat beberapa program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi hari yang dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran IPA guru berusaha menanamkan sikap ilmiah dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa.

Diselenggarakannya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun perilaku siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam menghadapi globalisasi. Salah satu ketentuan untuk mengekspresikan bangsa Indonesia ditengah persaingan global yang semakin ketat adalah terbentuknya perubahan dan penguatan mentalitas masyarakat².

¹ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016).
² Helman, *Pendidikan Karakter Era Millenial* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2019).
³ Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*.

Pada masa saat ini tidak sedikit pihak yang menuntut kemajuan intensitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal yang sesuai dengan KI 1 dan KI 2 yaitu sikap spiritual dan sikap social dalam pembelajaran IPA. Tuntutan tersebut didasarkan pada fakta kejadian sosial yang tersebar pada kehidupan sehari-hari seperti naiknya angka kenakalan remaja dalam masyarakat, perkelahian massal yang melibatkan peserta didik dan merenggut nyawa pelajar serta berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Hal ini tidak jarang dijumpai pada kota-kota besar di Indonesia, gejala tersebut telah mencapai taraf yang sangat meresahkan³.

Berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa yang terjadi di sekolah seperti mencontek ketika melaksanakan ujian dapat menandakan tidak adanya rasa jujur dalam diri peserta didik ketika melaksanakan ujian, tawuran, pergaulan bebas kini banyak terjadi pada generasi muda Indonesia. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan karakter pada siswa. Kurangnya sikap religius pada diri siswa mengakibatkan siswa melakukan tindakan yang dilarang oleh agama masing-masing. Permasalahan karakter juga terjadi di SMP Tahfidz Duta Aswaja. SMP Tahfidz Duta Aswaja termasuk sekolah *boarding school* tetapi tidak bisa dijadikan sebagai acuan bahwa semua siswa di sekolah tersebut berperilaku baik. Terdapat beberapa siswa di SMP Tahfidz Duta Aswaja yang berperilaku menyimpang dari Pendidikan karakter yang diharapkan. Selain itu perbedaan karakter antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat menimbulkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Sejumlah permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya pengimplementasian nilai karakter pada diri siswa sehingga siswa mudah melakukan tindakan yang tidak baik⁴.

Berdasarkan data yang diungkap diatas, permasalahan tersebut harus segera diatasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan formal (Sekolah) sebagai tempat resmi pembaharuan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan tugasnya dalam

³ Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*.

⁴ Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*.

pembentukan kepribadian dalam diri siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter⁵.

Pembaharuan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan menghadirkan karakter sebagai sisi terdalam pada pendidikan nasional. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai gerakan disekolah untuk penumbuhan karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, serta pengembangan potensi pelajar melalui keselarasan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestik) yang sesuai dengan falsafah hidup pancasila⁶.

Pendidikan karakter yang terkonsolidasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan dan interaksi nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa melalui kegiatan pembelajaran. Seluruh mata pelajaran di Pendidikan formal memiliki peran dan tanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (religius) serta akhlak mulia. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mengimplementasikan dan menanamkan nilai-nilai iman dan takwa (IMTAK) serta akhlak mulia, termasuk diantaranya dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA⁷.

Terdapat tiga kata yang terlibat dalam kata IPA, yaitu Ilmu, Pengetahuan, dan Alam. Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah atau menggunakan metode ilmiah. Sifat utama ilmu adalah rasional yang memiliki arti masuk akal, logis atau dapat diterima oleh akal sehat dan objektif (sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengamatan). Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Berdasarkan penjabaran tersebut, IPA dapat

⁵ Wibowo Agus, 'Hakekat Karakter', *Pendidikan*, 2017, 10–59.

⁶ Liska Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2.3 (2021), 161 <<https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>>.

⁷ Isti Nurul Jannah, Lise Chamisijatin, and Husamah Husamah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelejaran Ipa Di Smpn Xy Kota Malang', *Jurnal Biotek*, 6.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.4243>>.

diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat fenomena-fenomena yang ada di alam ini⁸.

IPA merupakan sekelompok ilmu yang mempunyai tabiat khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa fakta (*reality*) maupun kejadian (*event*) serta hubungan sebab-akibatnya. IPA memiliki cabang-cabang ilmu antara lain Biologi, Fisika, Kimia, Astrofisika, dan Geologi. IPA adalah ilmu yang berawal dari perolehan dan berkembang berdasarkan percobaan, namun pada perkembangan berikutnya IPA dapat juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Hal-hal yang berkaitan dengan IPA serta tidak dapat dipisahkan dengan IPA adalah IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Sedangkan IPA sebagai proses merupakan suatu kerja ilmiah. Objek kajian IPA semakin meluas dapat meliputi konsep IPA, proses, nilai, sikap ilmiah serta implementasi IPA dalam kehidupan sehari-hari⁹.

Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat kumpulan ilmu pengetahuan teori yang sistematis, penerapannya secara luas yang terbatas pada indikasi alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, toleransi dan sebagainya¹⁰. Dengan adanya sikap ilmiah ini dapat meningkatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran IPA pada materi Ekologi Dan Keanekaragaman hayati terdapat beberapa karakter di dalamnya seperti halnya karakter peduli lingkungan. Ekologi adalah ilmu yang mengkaji hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dan tak hidup di dalam suatu ekosistem¹¹. Keanekaragaman Hayati merupakan istilah yang digunakan untuk keanekaragaman sumber daya alam,

⁸ eko sulistyowati asih widi, *Metode Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁹ asih widi.

¹⁰ Jannah, Chamisijatn, and Husamah.

¹¹ *Dkk Victoriani Inabuy, 'Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia'*, 2021, 173–208.

meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, species, maupun gen dalam suatu tempat. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan agar tetap asri.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA yang sedang berlangsung disekolah seperti peduli lingkungan serta rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang diamati dan diterimanya dapat dirangkum dalam sebuah dialog yang terjadi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik. Dialog yang terbentuk antara guru dan peserta didik dapat berupa penyampaian materi dan mendengarkan sehingga tercipta interaksi sosial yang ada di dalam kelas. Interaksi sosial di dalam kelas dapat terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimana terdapat seorang guru yang sedang memberikan pemahaman kepada para siswa dan siswa menerima pemahaman tersebut sehingga dapat terjadi interaksi sosial antar sesama yang saling mempengaruhi. Sedangkan dialog yang terbentuk antara peserta didik dengan peserta didik seperti diskusi materi dan mempresentasikan suatu hasil penemuan¹².

Bentuk analisis data yang dapat digunakan untuk mengungkap dan menganalisis pola dialog pembelajaran IPA tersebut adalah TBLA (*Transcrip Based Lesson Analysis*). Analisis data menggunakan TBLA dilakukan dengan menganalisis pembelajaran yang berlangsung berdasarkan transkrip dialog yang terbentuk dalam kegiatan proses pembelajaran¹³. Dengan begitu akan diperoleh data yang akurat berupa fakta-fakta dialog yang berlangsung pada pembelajaran IPA menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis*.

¹² Ana Sari Pulsande, Nova Susanti, and Neneng Lestari, 'Analisis Pembelajaran Ipa Dengan Lesson Study Berbasis Transcript Based Lesson Analysis (Tbla) Pada Materi Getaran Dan Gelombang', *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17.2 (2021), 128
<<https://doi.org/10.35580/jspf.v17i2.20058>>.

¹³ A Simpulana, 'Maya Umi Hajar, 2019. 'Analisis Dialog Pembelajaran IPA Menggunakan TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) di Salah Satu SMP Kota Bandung' Universitas Pendidikan Indonesia Respiratory.Upi.Edu Perpustakaan.Upi.Edu'.

SMP Tahfidz Duta Aswaja dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang berlatarbelakang keagamaan yang didalamnya tertanam pendidikan karakter. Pembagian siswa dalam kelas pada sekolah ini juga dibedakan berdasarkan jenis kelamin siswa sehingga terlihat jelas perbedaan karakter dalam diri siswa. Selain itu siswa pada sekolah tersebut berasal dari berbagai daerah yang berbeda sehingga terdapat karakter yang beragam dalam sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diwujudkan dalam penelitian ini adalah pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penelitian dalam penelitian ini, penentuan tempat riset menjadi lebih sistematis. Kedua, penetapan fokus berguna untuk penggunaan kriteria inklusi-eksklusi untuk memilah data yang masuk. Dengan ketentuan suatu fokus penelitian, akan memudahkan penulis dalam mengetahui informasi data yang harus dikumpulkan. Jadi, dengan adanya fokus penelitian yang jelas penulis dapat membuat keputusan yang tepat mengenai informassi mana yang di kumpulkan serta mana penelitian yang tidak harus di kumpulkan.

Agar pembahasan ini tidak mengembang dan lebih terarah maka fokus penelitian yang diteliti mengenai pertama, aspek tempat (*place*) meliputi SMP Tahfidz Duta Aswaja. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah pada pembelajaran IPA di sekolah tersebut selalu di kaitkan dengan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, aspek pelaku (*actor*), yang di teliti meliputi pendidik IPA serta peserta didik kelas VII A dan VII C SMP Tahfidz Duta Aswaja. Ketiga, aspek aktifitas (*activity*), meliputi profil-profil pendidikan karakter sebagai pendukung pembelajaran IPA di SMP Tahfidz Duta Aswaja.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana profil pendidikan karakter pada pembelajaran IPA di SMP Tahfidz Duta Aswaja berdasarkan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisis profil pendidikan karakter pada pembelajaran IPA di SMP Tahfidz Duta Aswaja berdasarkan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, adalah :

1. Bagi guru
 - a) Guru dapat mengetahui analisis profil pendidikan karakter melalui *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).
 - b) Dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA.
 - c) Dapat dijadikan refleksi dalam pembelajaran IPA

2. Bagi peneliti
 - a) Peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai profil pendidikan karakter dengan menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).
 - b) Peneliti dapat memperoleh analisis data yang jelas dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).
 - d) Peneliti dapat memperoleh pengetahuan langsung dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di kelas mengenai keterampilan di kelas yang sedang diteliti dengan *Transcript Based Lesson Analysis* (TBLA).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mendalami judul ini, maka penulis akan membagi sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Didalamnya membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian. Membahas tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai gambaran objek penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup. Di dalamnya membahas tentang simpulan dan saran.